

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 November sampai dengan 9 Desember 2021 di MTs NU Salafiyah Kenduren Wedung Demak. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII A yang terdiri dari 28 peserta didik. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui apakah ada perbedaan koneksi matematika siswa sebelum serta sesudah memanfaatkan media pembelajaran ALC (*Accelerated Learning Cycle*). Pengukuran tersebut dilaksanakan dengan memberikan pretest/tes awal serta posttest/tes akhir berupa soal essay untuk mengetahui tingkat koneksi matematis yang harus dijawab oleh siswa. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama Salafiyah Kenduren, merupakan pendidikan menengah pertama yang berbasis agama islam. Madrasah tersebut bertempat di ujung Desa Kenduren yang berbatasan dengan Desa Tempel. Berdirinya madrasah MTs NU Salafiyah Kenduren yaitu pada tanggal 20 Juni tahun 1994 dengan status akreditasi B. Dengan jumlah ruangan 9 kelas setiap kelasnya ada 3, dengan jumlah siswa kurang lebih 250 siswa.

##### b. Visi serta Misi Madrasah

###### Visi

Terwujudnya madrasah sebagai penyiapan pengembangan SDM terpadu dalam pendidikan umum dan agama yang berkualitas, dengan berwawasan ala ahlussunnah wal jama'ah

###### Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan terpadu, pendidikan umum dan agama
2. Mencetak pelajar sebagai generasi bangsa yang berkepribadian muslim ahlissunnah wal jama'ah
3. Membentuk generasi yang liman, takwa, ahlakul karimah, cerdas, trampil dan memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air.

## 2. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.<sup>1</sup>

Metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif.<sup>2</sup> Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa.

## 3. Analisa Data

### 3.1. Uji Instrumen Test

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan uji coba yang dilakukan dengan  $N = 28$  dan  $df = 28 - 2 = 26$  pada taraf signifikan 5% dibisa  $r_{tabel} = 0,3739$ . Jadi butir soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0,3739$ . Dari 6 soal yang diuji cobakan nilai  $r_{hitung}$  semuanya lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka semua soal dikatakan valid yang kemudian soal tersebut diuji cobakan. Jadi dalam penelitian ini ada 6 soal soal yang diujikan dengan  $r_{hitung}$  yang didapat bernilai lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka, semua soal soal tersebut

---

<sup>1</sup> Ruseffendi, E.T. “*Dasar-Dasar Penelitian dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*”,(Bandung: PT. Tarsito Bandung: 2010), Hal.33

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal 8.

dikatakan valid. Hasil validasi setiap butir instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Uji Validitas Instrumen Tes**

No soal	r tabel	r hitung	Kesimpulan
1	0,3739	0.6981119	Valid
2	0,3740	0.8368822	Valid
3	0,3741	0.8380474	Valid
4	0,3742	0.7802174	Valid
5	0,3743	0.815039	Valid
6	0,3744	0.6887521	Valid

Sumber : Data Olahan Excel 2021

**b. Uji Reliabelitas**

Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Setelah dilakukan perhitungan dengan memanfaatkan rumus *alpha* terhadap soal tes yang diuji cobakan memperoleh nilai varian skor 281.6243386, nilai *Alpha crowmbach* 0.890570575. Sesuai dengan kriteria media itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam kegiatan pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 . Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak reliabel. Karena hasil nilai *Alpha crowmbach* nya adalah 0.890570575 maka dikatakan reliable. Hitungan selengkapnya berada dilampiran uji reliabelitas hasil belajar siswa. Hasil perhitunganga uji reliabilitas soal dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Uji Reliabilitas Soal**

Perhitungan	Butir Soal					
	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K	28					
Varian Butir	9.8	7.2	15	17	8.8	15
varian skor	72.8					
Total varian	281.6243386					
Reliabel	0.890570575					
Kesimpulan	RELIABEL					

Sumber : Data Olahan Excel 2021

Penghitungan uji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{6}{6-1} \right) \left( 1 - \frac{72,8}{281,6243386} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{6}{5} \right) (1 - 0,2585003582)$$

$$r_{11} = (1,2)(0,741499615)$$

$$r_{11} = 0,890570575$$

### c. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara pedan didik yang sudah menguasai dengan pedan didik yang belum menguasai. Dari 6 soal yang diujikan indek daya daya beda yang di peroleh yaitu : baik 2 soal yaitu nomor 3 dan 4, dan 4 cukup yakni nomor 1, 2, 5, dan 6. Hasil perhitungan uji daya beda sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Uji Daya Beda**

Butir Soal	Rata-Rata Atas	Rata-Rata Bawah	Hasil Daya Beda	Kesimpulan
X1	15	8.2	6.8	Cukup
X2	16.4	8.6	7.8	Cukup
X3	18	7.8	10.2	Baik
X4	17	7	10	Baik
X5	18	9.6	8.4	Cukup
X6	16.4	7.8	8.6	Cukup

Sumber : Data Olahan Excel 2021

### d. Uji Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran berarti mengkaji soal tes dari segi kesulitannya kemudian diperoleh soal yang tercantum mudah, sedang, dan sukar. Dari 6 soal yang diujikan indek daya daya beda yang di peroleh yaitu semuanya sedang. Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Tingkat Kesukaran**

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Kesimpulan
X1	5.357142857	Sedang
X2	8.714285714	Sedang
X3	4.785714286	Sulit
X4	6.928571429	Sedang
X5	10.57142857	Sedang
X6	9.142857143	Sedang

Sumber : Data Olahan Excel 2021

### 3.2 Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

**Tabel.4.5. Hasil Uji Normalitas Koneksi Matematika**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PreTest	PostTest
N		28	28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.07	74.86
	Std. Deviation	16.782	9.679
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.187	.167
	Positive	.149	.112
	Negative	-.187	-.167
Test Statistic		.187	.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 <sup>c</sup>	.045 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.247	.376
Point Probability		.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan memanfaatkan *Kolmogorov-Smirnov (One Sample Kolmogorov-Smirnov Test)* diperoleh nilai Exact Signifikansi Pretest 0,247 dan Posttest 0,376. Dikarenakan  $0,247 > 0,05$  dan  $0,376 > 0,05$  maka data tersebut di katakan normal.

## b. Uji Homogenitas

Tabel.4.6. Hasil Uji Homogenitas Koneksi Matematika

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTTES T	1,289	1	26	,267
PRETEST	,904	1	26	,350

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* diperoleh nilai *signifikansi* pretest 0.350 dan nilai *signifikansi* posttest 0.267. dikarenakan  $0.350 > 0.05$  dan  $0.267 > 0.05$ , maka data tersebut dikatakan homogen.

### 3.3 Uji Hipotesis

Tabel.4.7. Hasil Uji Hipotesis Koneksi Matematika 1  
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	54,0714	28	16,78167	3,17144
	POSTTES T	74,8571	28	9,67897	1,82915

Pada hasil uji t diatas diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu nilai *pretest* dan *posttest* untuk nilai *pretest* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 54,0714. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata 74,8571. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian tersebut sebanyak 28 siswa. Untuk nilai standar deviasi pada *pretest* sebesar 16,78167, sedangkan nilai standar deviasi untuk *posttest* yaitu 9,67897. Terahir yaitu standart eror rata-rata untuk *pretest* adalah 3,17144 dan *posttest* adalah 1,82915.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest*  $54,0714 < posttest$  74,8571, maka itu bisa diartikan ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

**Tabel.4.8. Hasil Uji Hipotesis Koneksi Matematika2  
Paired Samples Correlations**

Pair 1		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	28	,962	,000

Hasil diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan vareabel *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai korelasi sebesar 0,962 dengan nilai signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikan  $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ , maka bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara vareabel *pretest* dan *posttest*.

**Tabel.4.9. Hasil Uji Hipotesis Koneksi Matematika 3**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-20,78571	7,92725	1,49811	-23,85958	-17,71185	-13,875	27	,000

Hasil uji t ini adalah yang terpenting karena dalam bagian ini kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan Apakah kemampuan koneksi matematika pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren sesudah penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) lebih baik dari sebelum penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*).

Setelah kita ketahui perbedaan antara kemampuan koneksi siswa sebelum serta sesudah memanfaatkan model pembelajaran ALC perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan atau tetap antara sebelum memanfaatkan serta sesudah memanfaatkan model pembelajaran ALC. Maka disini akan dihitung menggunakan uji t satu pihak (*one – tailed*) dengan pengujian pihak kanan.

- $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
- $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Rumus Hipotesis :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa antara sebelum serta sesudah penggunaan model pembelajaran ALC (*Accelerated Learning Cycle*).

$H_1$  = Ada perbedaan kemampuan koneksi matematis siswa antara sebelum serta sesudah penggunaan model pembelajaran ALC (*Accelerated Learning Cycle*).

Dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05 / 5\%$ . Menentukan t hitung serta nilai signifikansi. Berikut ini hasil *uji paired sampel t test* memanfaatkan *excel*

**Tabel.4.10. Hasil uji hipotesis kemampuan koneksi siswa pihak kanan memanfaatkan excel**

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Posttest	Pretest
Mean	82,0667	42,8333
Variance	20,6851	200,2126
Observations	30,0000	30,0000
Pearson Correlation	0,5757	
Hypothesized Mean Difference	0,0000	
df	29,0000	
t Stat	13,7355	
P(T<=t) one-tail	0,0000	
t Critical one-tail	1,6991	
P(T<=t) two-tail	0,0000	
t Critical two-tail	2,0452	

Diketahui :

$$\bar{D} = 39,2333$$

$$\sum D^2 = 50.435$$

$$(\sum D)^2 = 1.385.329$$

$$N = 28$$

$$\sqrt{N} = \sqrt{28} = 5,2915026221$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{50.435 - \frac{1.385.329}{28}}{28-1}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{50.435 - 46.177,6333}{27}} = \sqrt{\frac{4.257,3667}{27}} \\
 &= \sqrt{146,8057} = 12,1163 \\
 t_{hit} &= \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} = \frac{39,2333}{\frac{12,1163}{5,4772}} = \frac{24,50}{2,2121} = 13,875
 \end{aligned}$$

Dari tabel diatas nilai t hitung adalah sebesar 13,875 dengan sig 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah tidak sama. Dengan demikian bisa dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) lebih baik dari sebelum penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perubahan seberapa besar kemampuan koneksi matematika pada materi garis singgung lingkaran kelas VIII MTs NU Salafiyah Kenduren sesudah penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) lebih baik dari sebelum penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*).

Untuk menjawab hipotesis maka peneliti menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Ketika data dikatakan normal dan memiliki data yang homogen maka data dikatakan lolos. Setelah data lolos dilanjut pada uji hipotesis yaitu uji-t.

Pengujian hipotesis pada nilai tes kemampuan koneksi matematis diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal itu menunjukkan bahwa kekuatan hubungan koneksi matematis menggunakan metode pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) di MTs NU Salafiyah Kenduren Tahun Ajaran 2021/2022 signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara hubungan koneksi matematis menggunakan metode pembelajaran model ALC di MTs NU Salafiyah Kenduren Tahun Ajaran 2021/2022. Dimana, semakin tingkat koneksi matematis siswa, maka semakin tinggi pula sifat positif pada diri siswa.

Soal Posttest yang peneliti buat terdiri dari 6 soal yang telah diuji cobakan dikelas VIII A dan di analisis dengan uji kelayakan

validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya beda. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa ke enam soal tersebut valid, reliabel, tingkat kesukaran baik, dan daya pembeda yang cukup. Posttest diberikan kepada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran ALC (*Accelerated Learning Cycle*) dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan pembelajaran konvensional.

Dengan memanfaatkan model pembelajaran ALC bisa memberikan distribusi terhadap tingginya tingkat koneksi matematis siswa dalam belajar. Hal ini terlihat ada perubahan dari siswa sesudah mereka melakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ALC. Perubahannya antara lain siswa lebih fokus serta berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru akan lebih bermakna bagi siswa dikarenakan siswa mempunyai tingkat kepositifan lebih pada dirinya. Mereka akan lebih percaya diri dan yakin bisa mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan antusias dan lebih aktif serta termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut karena menganggap materi yang disampaikan mudah untuk dipahami.

Digunakan pembelajaran dengan ALC ini merupakan hal yang baru bagi siswa karena sebelumnya materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah. Adanya hal baru yang dialami oleh siswa maka siswa berusaha untuk lebih memahami serta mengerti materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ALC. Hal tersebut terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya banyak siswa yang berpartisipasi mengajukan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan yang teman mereka sampaikan. Begitu juga ketika siswa diberikan tugas maupun pertanyaan mereka berpartisipasi dalam menjawab dan mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri.

Model pembelajaran ALC dengan ini dalam kegiatan belajar siswa menjadi pengalaman baru serta bervariasi sehingga tingkat koneksi siswa lebih tinggi. Memanfaatkan media pembelajaran sangat membantu siswa untuk membangkitkan minat serta keinginan baru, meningkatkan motivasi serta rangsangan, dan memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pada teori Bermakna David Paul Ausubel dibutuhkan dengan model dan media yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif siswa dimana siswa belajar dengan aktif, gesit, penuh gairah dan tidak tertekan agar kemampuan koneksi matematika siswa meningkat, sesuai dengan model pembelajaran

ALC (*Accelerated Learning Cycle*) yang mengedepankan emosi positif dalam proses pembelajaran. Sehingga model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematika pada materi garis singgung lingkaran.

Model ALC mempunyai prinsip yaitu belajar juga membutuhkan seluruh pikiran dan tubuh, belajar bukan makan secara kreatif, kerja tim akan lebih membantu proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung secara bersamaan pada beberapa tahap, pembelajaran muncul dari tugas itu sendiri, mendukung perasaan optimis yang sangat meningkatkan pembelajaran, dan otak yang dapat secara langsung dan otomatis mengkonsumsi pengetahuan. Ini adalah prinsip model pembelajaran yang baik untuk diterapkan.<sup>3</sup>

Kemampuan koneksi matematis peserta didik dalam menghubungkan antar konsep di dalam maupun di luar matematika. Kemampuan koneksi matematis penting dimiliki oleh peserta didik, karena matematika adalah seperangkat keterampilan, strategi, konsep, dan pengetahuan dimana peserta didik harus mampu memanipulasi dan menerapkan berbagai konteks. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal prosedur matematika dan gagal untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka sebelumnya dan saat ini.

Koneksi dalam pembelajaran matematika berarti hubungan atau keterkaitan antar konsep matematika. Seorang siswa akan memiliki pengetahuan secara mendalam dan mampu bertahan lebih lama, apabila siswa tersebut dapat melihat adanya keterkaitan antara ide-ide matematis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Jadi, koneksi matematis adalah kemampuan siswa dalam menghubungkan atau mengaitkan ide-ide matematis dengan suatu konsep matematika, antara berbagai topik pada materi matematika, dan antar konsep matematika dengan bidang studi lain serta dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian Ainun Nafisah 2018, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan koneksi

---

<sup>3</sup> Arie Purwa Kusuma, "*Penerapan Model Accelerated Learning Cycle Terhadap Penalaran Otomatis Ditinjau Dari Kemampuan Spasial*". Semarang: PRISMA 4, 2021, hal 75-79

<sup>4</sup> Retno wati, yoga dwi widya kusuma ningtyas, "*analisis kesalahan koneksi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis siswa*", FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. hal 45

matematis siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 61,22 % (kurang) menjadi 83,67 % (baik) maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CTL berbantuan media miniatur volume bangun ruang dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa, keterampilan mengajar guru, dan juga aktivitas siswa.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini juga didapatkan beberapa nilai dari analisis data yaitu uji validasi dengan  $N = 28$  dan  $df = 28 - 2 = 26$  pada taraf signifikan 5% dibisa  $r_{tabel} = 0,3739$ . Jadi butir soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0,3739$ . Selain itu ada juga hasil uji reliabilitas dengan memanfaatkan rumus *alpha* terhadap soal tes yang diuji cobakan memperoleh nilai varian skor 281.6243386, nilai *Alpha crowmbach* 0.890570575. ada juga nilai daya beda soal dari 6 soal yang diujikan indek daya daya beda yang di peroleh yaitu : baik 2 soal yaitu nomor 3 dan 4, dan 4 cukup yakni nomor 1, 2, 5, dan 6. Tingkat kesukaran soal pada soal yang diujikan yaitu semuanya sedang.

Sedangkan dipenelitian ini diperoleh hasil nilai t hitung adalah sebesar 13,875 dengan sig 0,000. Karena nilai signifikan  $0,000 < 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah tidak sama. dengan demikian bisa dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) lebih baik dari sebelum penerapan pembelajaran model ALC (*Accelerated Learning Cycle*) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>5</sup> Ainun Nafisah, “Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas V Sd 5 Jepang Melalui Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Miniatur Volume Bangun Ruang”, (Kudus, 2018) <http://eprints.umk.ac.id/9499/1/Halaman%20Judul.pdf> diakses pada tanggal 1 Desember 2021